



### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Rapoport dalam Rochiati, (2007: 11-12) mengartikan penelitian tindakan kelas sebagai upaya untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama. Penelitian tindakan kelas ini dimaksudkan sekelompok guru dapat bekerjasama dalam mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran yang berguna untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang ada. Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian tindakan kelas ini adalah tentang meningkatkan pengenalan membaca Al-Qur'an melalui metode Al-Bana pada anak Taman Kanak-kanak Daarul Ilmi Subang.

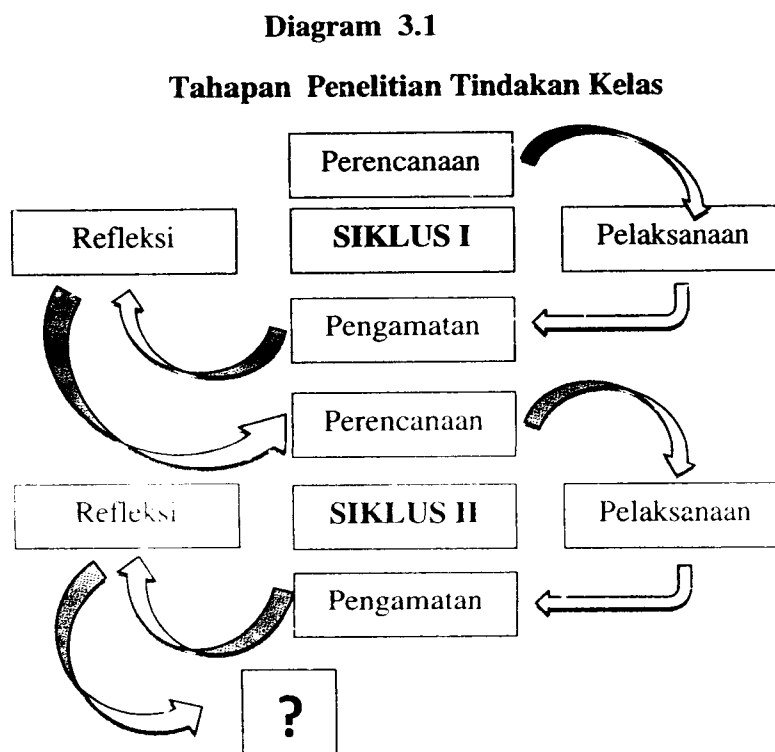
#### **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Taman Kanak-kanak Daarul Ilmi didirikan pada tahun 2000 dengan SK No. 421.10/PNF/2009 yang beralamat di Kampung Palasari 1 RT 17 RW 04 Desa Palasari Kecamatan Ciater Kabupaten Subang Jawa Barat. Terdiri dari satu Kepala Sekolah, empat orang guru dan satu orang TU.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak TKA Daarul Ilmi kelas B yang berjumlah 8 orang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 3 anak perempuan tahun ajaran 2011-2012.

### C. Desain Penelitian

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Arikunto *et al*, 2010: 16). Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut.



### **1. Tahap 1 : Menyusun rancangan tindakan kelas (*planning*)**

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengalami proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi.

Dalam penelitian ini, sebelum tindakan peneliti menjelaskan terlebih dahulu tentang metode AI-Bana kepada guru yang akan bertindak menjadi pengamat dari mulai pelaksanaan metode AI-Bana, aktifitas pengajar, dan aktifitas anak dalam mengikuti kegiatan kelas.

### **2. Tahap 2 : Pelaksanaan Tindakan (*acting*)**

Tahap kedua adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas.

### **3. Tahap 3 : Pengamatan (*observing*)**

Tahap ketiga, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan pada waktu tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan.

#### **4. Tahap 4 : Refleksi (*reflecting*)**

Tahap keempat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah *refleksi* berasal dari kata bahasa Inggris *reflection*, yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia *pemantulan*. Kegiatan refleksi ini sangat tepat jika dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

#### **D. Penjelasan Istilah**

##### **1. Pengenalan Membaca Al-Qur'an Anak**

Pengenalan membaca Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang menggunakan metode Al-Bana yang dimulai dari langkah pertama tentang menghafal dan menguasai huruf hijaiyah dengan muatan materi menguasai dan merangkai 12 huruf hijaiyah melalui metode cerita "kata bana wafa kaya mana kala thoqo jaya" dan menguasai dan merangkai 16 huruf hijaiyah dengan kemiripan bentuk penulisan "dazda roza sasya shodo hakho 'agho atsa hadzo" dengan menggunakan tanda baca fathah.

##### **2. Metode Al-Bana**

Salah satu langkah terpenting dari metode ini adalah menghafal dan menguasai huruf hijaiyah,. Sedangkan prinsip atau cara pengajaran Al-Qur'an yang digunakan yaitu: 1) Kisah (structural analytic sintetik); 2) Kitabah (Kinestetik); 3)

Su'al (Examination/Evaluasi); 4) Amsal (perumpamaan); 5) Sistematis, Praktif dan Interaktif; 6) Guide/ilustrasi.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data (*data production*) dalam penelitian ini terdiri dari:

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan teknik yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan berbagai informasi atau data anak. Observasi dilakukan dengan cara mengamati berbagai perilaku atau perubahan yang terjadi (nampak) yang ditunjukkan anak selama kurun waktu tertentu. Teknik ini dilakukan hanya dengan mengamati dan tidak melakukan percakapan (wawancara) dengan anak yang sedang diamati (Ernawlan, 2005:90-91).

Dalam penelitian ini teknik observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengamati poses pembelajaran anak dalam pengenalan membaca huruf-huruf hijaiyah di TKA Daarul Ilmi Subang. Untuk memudahkan pengisian lembar observasi dan penilaiannya, maka terlebih dahulu dibuat suatu pedoman mengenai aspek-aspek yang akan diamati. Lembar observasi berdasarkan indikator pengenalan anak dan berisi daftar *checklist* (√) dengan kategori pada aktifitas anak yaitu kategori baik artinya anak mampu mengikuti cara pengucapan huruf hijaiyah seperti cara pengucapan guru. Kategori cukup adalah anak mampu mengikuti cara pengucapan huruf hijaiyah seperti cara pengucapan guru, namun masih belum sempurna. Kategori kurang maksudnya bahwa anak belum mampu mengikuti cara

pengucapan huruf hijaiyah seperti cara pengucapan guru. Kemudian pada kategori penilaian pada pre dan post test adalah kategori baik yang artinya anak mampu mengucapkan huruf hijaiyah dengan benar tanpa bantuan guru. Kategori cukup maksudnya anak mampu mengucapkan huruf hijaiyah, namun masih memerlukan sedikit bantuan guru dan yang terakhir adalah kategori kurang yang artinya anak belum mampu mengucapkan huruf hijaiyah dengan benar, masih tertukar antara pengucapan huruf hijaiyah yang satu dengan yang lain.

## **2. Wawancara**

Wawancara atau interview (*interview*) adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan Tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan (Arikunto, 1992:27).

Dalam penelitian ini menggunakan cara interview bebas, dimana responden mempunyai kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya, tanpa dibatasi oleh patokan-patokan yang telah dibuat oleh subjek evaluasi.

Responden dalam wawancara penelitian ini adalah pihak kepala sekolah dan guru kelas B TKA Daarul Ilmi, yang akan membahas mengenai program pembelajaran, kurikulum, komponen perencanaan pembelajaran, hambatan dan solusi dalam aplikasi pembelajaran membaca Al-Qur'an.

### **3. Dokumentasi**

Dokumen-dokumen sekolah dapat membantu dalam pengumpulan data penelitian. Menurut Goze dan Lecompte ( Rochiati, 2007:121) dokumen yang menyangkut para partisipan penelitian akan menyediakan kerangka bagi data yang mendasar. Pengumpulan data melalui dokumen-dokumen sekolah pada penelitian ini menggunakan pedoman pengeklisan ketersediaan dokumen-dokumen sekolah yang terdiri dari kurikulum, program tahunan, program semester, program mingguan, program harian dan buku laporan penilaian anak.

### **4. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan ini untuk mencatat hasil temuan atau kejadian penting selama proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini, hasil temuan peneliti dan guru dituliskan setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Kekayaan data dalam catatan lapangan ini, yang memuat secara deskriptif berbagai kegiatan, berbagai bentuk interaksi sosial, dan nuansa-nuansa lainnya merupakan kekuatan tersendiri dari penelitian tindakan kelas yang beriklim kualitatif secara mendasar. Data ini merupakan validasi internal dari penelitian ini.

### **E. Analisis Data**

Trip dalam Sukidin *et al*, (2010:111) menyebutkan analisis data merupakan proses mengurai (memecah) sesuatu kedalam bagian-bagiannya. Analisis data terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dapat di analisis secara deskriptif (prosentasi, mean, median, mode, simpangan baku, frekwensi, tabel, grafik, chart,

dan sebagainya). Data kualitatif yang berupa kalimat, dapat dianalisis dengan menggunakan metode analisis kualitatif.

Kunandar (2008:101-102) mengemukakan bahwa analisis interaktif terdiri dari 3 komponen yang saling terkait satu sama lainnya. Komponen tersebut yaitu:

### **1. Reduksi**

Reduksi merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan: pada tahap ini merumuskan hasil tindakan dengan membuat proses penerapan metode Al-Bana dalam meningkatkan pengenalan membaca Al-Qur'an anak yang di dalamnya berisikan perencanaan, tindakan, observasi pada saat kegiatan yang dilakukan.

### **2. Beberan (*display*) Data**

Beberan (*display*) data merupakan beberan peneliti tentang hasil tindakan secara berurutan dengan grafik yang memperjelas hasil yang diperoleh.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus satu, kesimpulan terevisi pada akhir siklus dua dan seterusnya dari kesimpulan terakhir pada siklus terakhir.



## F. Validasi Data

Validasi merupakan salah satu syarat penting dalam pelaksanaan seluruh jenis penelitian termasuk dalam PTK. Banyak hasil penelitian yang terlanjur sudah dipercaya dikalangan publik, akan tetapi penelitian itu kurang akurat sebagai akibat pengambilan data yang kurang tepat.

Dalam penelitian tindakan kelas dikenal dengan *practical validity*, yaitu validitas praktis yang bersyaratkan seluruh anggota kelompok penelitian tindakan mengaku dan menyakini bahwa alat yang digunakan dalam PTK itu layak digunakan. Jika demikian, maka instrumen tersebut dapat dikatakan sebagai instrumen yang *valid* dan *reliabel*. Dengan demikian, kepercayaan suatu hasil *action* benar-benar dibangun oleh kualitas proses kolaborasi oleh masing-masing anggota kelompok.

Strategi yang bisa digunakan dalam meningkatkan validitas menurut Lather dalam Sukidin, (2010: 100-102) meliputi empat langkah, yaitu:

1. *Face validity* (validitas muka). Validitas ini diperoleh apabila setiap anggota kelompok *action research* saling mengecek, menilai, dan memutuskan validitas suatu instrumen dan data dalam proses kolaborasi *action research*.
2. *Triangulation* (triangulasi). Langkah ini dapat ditempuh dengan menggunakan berbagai sumber data untuk meningkatkan kualitas penilaian.
3. *Critical reflection* (refleksi kritis). Langkah ini bisa dilakukan apabila setiap siklus *action* dirancang untuk meningkatkan kualitas pemahaman. Apabila

setiap tahap siklus mutu refleksi dipertahankan, maka mutu pengambilan keputusan akan dapat dijamin, dan

4. *Catalic validity*. Validitas ini dapat dihasilkan oleh *action research* dan tergantung pada pengenalan *action research* sendiri dalam mendorong perubahan.

